

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Darul Ulum Purwogondo Jepara (Terlampir)

B. Deskripsi Data

1. Data Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran SKI seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas. Terutama kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Sehingga dapat menarik minat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengatakan bahwa:

“kita sebagai pendidik sangat diperlukan inovasi dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran agar setiap guru melakukan inovasi dan perubahan dalam menyampaikan materi. Jadi sebagai seorang pendidik kita harus pandai-pandai dalam menentukan metode, strategi dan model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran”.¹

Pembelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara lebih banyak menggunakan model pembelajaran terbaru, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI:

“Dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran SKI biasanya saya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Namun disamping itu saya menggunakan model pembelajaran kooperatif atau bisa disebut pembelajaran aktif yaitu peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan guru aktif memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep materi yang dibahas.”²

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

² Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara dengan model kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok atau diskusi aktif, dimana peserta didik dibentuk menjadi beberapa anggota kelompok secara heterogen (acak) dan setiap peserta didik diberi kepercayaan untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapatnya mengenai tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan:

“Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran secara berkelompok Mbak, dimana peserta didik dapat belajar secara bersama-sama dalam memecahkan masalah dan bisa menyalurkan ide maupun gagasannya.”³

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh Ahmad Fais selaku peserta didik XII IPS 1 mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran SKI memang sudah diterapkan dan model pembelajaran tersebut dilakukan dengan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, memecahkan masalah secara berkelompok”.⁴

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, pada mata pelajaran SKI pendidik menekankan proses pembelajaran kelompok. Di mana peserta didik satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 – 6 peserta didik secara heterogen (acak) setiap kelompok terdapat peserta didik memiliki kemampuan akademik yang bagus, sedang ataupun kurang. Agar peserta didik saling membantu dan memotivasi dalam belajar kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI memaparkan materi yang akan dibahas dalam model pembelajaran kooperatif bahwa:

³Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB

⁴Hasil wawancara dengan peserta kelas XII IPS 1 di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 28 Agustus 2016 Pukul, 10:15 WIB

“Pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran SKI kelas XII IPS 1 di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara. Yang membahas tentang perkembangan Islam pada abad modern (menganalisis penyebab permasalahan dunia Islam pada abad modern, dampak penjajahan bangsa Barat terhadap negara Islam dan cara mengatasi persoalan yang dihadapi umat Islam). Dilaksanakan dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif dengan didukung beberapa metode yaitu ceramah tanya jawab dan diskusi.”⁵

Pembelajaran SKI Di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara diberikan peserta didik dengan berbagai sumber belajar seperti buku pendamping (LKS) selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas yang ada berupa LCD, proyektor, wifi, dan speaker aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abid Syamsudin selaku peserta didik kelas XII IPS 1 mengatakan bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan yaitu LKS, buku perpustakaan, dan kita bisa mengakses materi di internet yang tidak ada di LKS”.⁶

Memang pada realitannya di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI pendidik tidak hanya memberikan satu sumber saja melainkan peserta didik dapat mengakses materi tambahan yang dibutuhkan peserta didik saat proses belajar mengajar agar peserta didik tidak terpacu pada buku LKS dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

2. Data Tentang Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Dalam pembelajaran SKI seorang pendidik harus bisa memahami perkembangan kognitif peserta didik, karena hal tersebut dapat membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

⁶Hasil wawancara dengan peserta kelas XII IPS 1 di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 28 Agustus 2016 Pukul, 10:30 WIB

peserta didik. Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI mengungkapkan bahwa:

“Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI sangat dibutuhkan karena dengan berfikir anak akan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran”.⁷

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI pendidik harus bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam mata pelajaran SKI peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan berinteraksi multi arah baik antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan sumber belajar sehingga mereka akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI memang saya tekankan siswa menjadi sentral utama dalam belajar, yang nantinya mereka agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimal Mbak”.⁸

Dewi Nur Azizah selaku peserta didik kelas XII IPS 1 mengatakan bahwa :

“Pada mata pelajaran SKI kita dibuat aktif Mbak dan kita harus bisa mengolah kemampuan berfikir kita dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan menyampaikan ide maupun pendapat kita.”⁹

Memang pada realitanya dalam pembelajaran SKI pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif atau kemampuan berfikir dengan berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB

⁹Hasil wawancara dengan peserta kelas XII IPS 1 di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 28 Agustus 2016 Pukul, 10:45 WIB

didik dengan sumber belajar. Sehingga mereka merasakan kemudahan dalam menyelesaikan tugas oleh pendidik.

untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI memerlukan beberapa upaya yang harus dilakukan untuk menunjang keberhasilan. Diantaranya:

“Kelas dikondisikan supaya tenang, supaya nyaman dalam mengikuti diskusi, supaya peserta didik tidak keluar masuk, dan cara penyampaian materi dibuat menarik dengan cerita-cerita, dan memberikan motivasi. Kemudian peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran.”¹⁰

Dalam pembelajaran SKI setidaknya ada evaluasi yang mendukung, misalnya setelah melakukan pembelajaran guru langsung melihat bagaimana peserta didik itu bisa paham atau tidak. Sebagaimana yang telah diungkapkan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI bahwa:

“Bisa dilihat pada saat evaluasi proses pembelajaran berlangsung Mbak, apakah siswa itu aktif atau tidak dalam memberikan pendapat atau ide-idenya. Serta ketika saya memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran, banyak peserta didik yang menjawabnya dengan baik dan saya memberikan pertanyaan memori pada pertemuan berikutnya, sehingga secara tidak langsung mengasah kemampuan daya ingat”.¹¹

Jika hal itu sudah diterapkan, pastinya tujuan pelaksanaan pembelajaran diharapkan sudah terlihat jelas. Selain pelaksanaan dan tehnik, seperti yang dilakukan di atas bahwa motivasi sangatlah penting. Pengajaran pada hakikatnya menghubungkan sasaran dan evaluasi, serta didasarkan pada pengetahuan guru mengenai karakteristik para peserta didik dan apa yang paling baik dilakukan untuk memotivasi mereka.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB

3. Data Tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara dimulai pada jam 07.00 WIB yang dimulai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing, sedangkan para pendidik dan pegawai melakukan persiapan proses pembelajaran dan dilanjutkan do'a. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII mengatakan :

“Mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo termasuk pelajaran wajib yang diberikan pada siswa, alokasi pada mata pelajaran SKI adalah 2 jam pelajaran x 45 menit atau 90 menit tiap kali pertemuan. Misalnya, pelajaran dimulai jam 07.00 WIB maka selesainya jam 08.30 WIB. Pembelajaran yang selama ini berlangsung itu menyenangkan karena setiap pertemuan mata pelajaran SKI saya awali dengan memberikan soal terkait dengan materi yang kemarin dan yang bisa menjawab saya kasih nilai tambahan untuk nilai ulangan harian.”¹²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam hal ini pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan terhadap peserta didik dalam membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan peserta didik di dalam kelas, Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Bapak Mufid juga mengungkapkan tahap-tahap yang digunakan guru SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara dalam implementasi model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Yang digunakan yaitu pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari tiga tahapan. Tahap-tahap dalam proses

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

pembelajaran yang dimaksud meliputi : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.¹³ Adapun dari ketiganya akan dibahas sebagaimana berikut :

1) Tahap perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berasal dari rencana yang matang. Perencanaan pembelajaran harus direncanakan dan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus yang telah ditentukan dan sesuai dengan kondisi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai harapan. Kemudian guru memilih dan menerapkan pokok bahasan atau tugas-tugas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk dilaksanakan dan tujuan umum yang akan dicapai, kemudian dilanjutkan dengan menentukan tujuan khusus yang akan dicapai dari segi isi pelajaran dan unsur tugas.

2) Tahap pelaksanaan

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Tahap ini merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi dalam belajar mengajar melalui berbagai strategi, teknik pembelajaran, metode, model pembelajaran serta pemanfaatan seperangkat media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan biasanya LCD dan Proyektor, digunakan untuk menampilkan power point pada mata pelajaran SKI.¹⁴

Berdasarkan observasi di kelas pada tanggal 21 Agustus 2016 model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara biasanya dilaksanakan Bapak Mufid dalam lima fase sebagai berikut :

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

a. Fase penyajian materi

Bapak Mufid melaksanakan proses penyajian materi diawali dengan membaca Basmalah. Sebelum memulai pelajaran biasanya diberi pertanyaan memori yang bertujuan untuk memberi rangsangan kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan guru dipertemuan sebelumnya, dengan adanya memberikan pertanyaan memori tersebut peserta didik secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan daya ingat dan kemampuan kognitifnya. Kemudian Bapak Mufid memberikan penjelasan materi kepada peserta didik masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi secara lebih lanjut. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengeksplor kemampuan mencari materi yang lebih detail dalam proses diskusi.

b. Fase pemberian tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Tugas tersebut nantinya akan diselesaikan dengan anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan dunia Islam pada abad modern. Disini peserta didik dituntut untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan dalam memecahkan permasalahan tersebut dengan mencatat atau meresumnya. Kemudian hasil dari tugas tersebut berupa hasil diskusi (rangkuman atau resume) yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

Tugas yang diberikan pada peserta didik yaitu :

- a) Menganalisis penyebab permasalahan dunia Islam pada masa modern.
- b) Dampak penjajahan bangsa Barat terhadap negara Islam
- c) Cara mengatasi persoalan yang dihadapi umat Islam

Bapak Mufid memberikan motivasi belajar juga pada fase ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan berusaha menekankan

kekompakan antar semua anggota dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fase Pelaksanaan Diskusi

Pada fase ini guru membagi 5 sampai 6 kelompok secara heterogen (kerja sama). masing-masing kelompok mendiskusikan topik yang telah ditentukan oleh guru dan semua kelompok membahas materi yang sama.

Yang mana dalam diskusi ini peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengingat apa yang sudah diajarkan oleh guru. Berikut ini pembagian kelompok:

Tabel 4.1
Pembagian Kelompok

Kelompok	Materi
Kelompok 1	Menganalisis penyebab permasalahan perkembangan Islam pada abad modern
Kelompok 2	Menganalisis penyebab permasalahan perkembangan Islam pada abad modern
Kelompok 3	Menganalisis penyebab permasalahan perkembangan Islam pada abad modern
Kelompok 4	Menganalisis penyebab permasalahan perkembangan Islam pada abad modern
Kelompok 5	Menganalisis penyebab permasalahan perkembangan Islam pada abad modern

Guru memberikan waktu untuk peserta didik melaksanakan diskusi kurang lebih 30 menit. Pada fase pelaksanaan tugas ini Bapak Mufid memanfaatkan waktu untuk membuat soal-soal singkat yang akan diajukan pada peserta didik di akhir pembelajaran. Berikut ini pertanyaan yang akan diajukan setelah proses diskusi selesai.

Tabel 4.2
Pertanyaan

Pertanyaan
1. Jelaskan peristiwa penting dunia Islam pada abad modern!
2. Munculnya pemikiran pembaharuan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya!

Selain itu, beliau juga berkeliling mengamati proses peserta didik melaksanakan tugas guna untuk menilai keaktifan, kejujuran, keikutsertaan, ketekunan selama proses tersebut berlangsung. Selanjutnya pengamatan itu juga dilakukan dari tempat duduk guru sendiri. Diskusi yang dilakukan pendidik disiniagar mampu melatih meningkatkan kemampuan kognitif, karena siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah.

d. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Fase pertanggung jawaban tugas dimulai setelah semua peserta didik memberikan petunjuk ataupun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih 30 menit untuk satu per satu peserta didik, atau kelompok secara acak mempresentasikan dan menerangkan hasil penyelesaian tugas, baik itu dari tempat duduk mereka masing-masing maupun maju ke depan kelas, sedangkan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pelaksanaan tugas yang disampaikan. Proses tanya jawab tersebut dikendalikan oleh guru, begitu seterusnya dilanjutkan oleh peserta didik secara bergantian dan menyeluruh.

Guru merangkum pertanyaan dan jawaban dari peserta didik untuk nantinya dukurangi atau ditambahi dengan keterangan atau penjelasan dari pendidik. Pada fase ini guru menjelaskan secara detail dari hasil diskusi dan penyampaian materi pelajaran.

e. Fase refleksi

Pada fase ini Bapak Mufid memberikan tepuk tangan pada peserta didik yang sudah tepat memberikan penjelasan kepada teman dalam fase sebelumnya. Tepuk tangan juga diberikan kepada kelompok diskusi terbaik.. Hal itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka lakukan. Pada fase tersebut pendidik

juga memberikan pertanyaan singkat mengenai materi yang dibahas .
hal tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.¹⁵

3) Tahap evaluasi

Pembelajaran pada tahap akhir di kelas XII MA Darul Ulum Purwogondo selalu diadakan evaluasi untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan peserta didik terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru salah satu penilaian yang dapat dilakukan ialah menggunakan hasil diskusi. Dengan demikian nilai hasil evaluasi yang telah dilakukan misalnya: penilaian saat proses pembelajaran berlangsung, ulangan tengah semester, ujian akhir semester maka dapat diketahui tingkat kemampuan atau pencapaian prestasi belajar peserta didik.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka evaluasi yang baik diadakan saat proses pembelajaran berlangsung. sehingga guru mampu mengetahui seberapa besar daya serap peserta didik dalam memahami, dan mengingat materi yang diajarkan. Pendidik melakukan penilaian atau evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan terhadap peserta didik ketika melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauhmana potensi peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.

Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif memberi tanggapan, lancar dalam bacaan, kreatif dalam melaksanakan tugas. Lembar penilaian berdasarkan pedoman penskorannya yakni sebagai berikut:

¹⁵Hasil Observasi di kelas XII IPS 1, pada tanggal 21 Agustus 2016, Pukul 08.30 WIB

¹⁶Wawancara hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, tanggal 21 Agustus 2016, Pukul, 10.00

Tabel 4.3

Lembar penilaian proses pertanggungjawaban hasil diskusi.¹⁷

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1.	Adullah Naufal	√				
2.	Abid Syamsudin	√				
3.	Ahmad Faid					
4.	Akhmad Fais		√			
5.	Alfiyah	√				
6.	Alfiatur Rohmaniah	√				
7.	Ananda Sulistiani Putri	√				
8.	Bagas Fajar F	√				
9.	Choirul Rohman					
10.	Dewi Nur Azizah	√				
11.	Fadilah Ayu	√				
12.	Fela Zulfiya	√				
13.	Ilyas Hamdani		√			
14.	Imam Ibnu Hajar	√				
15.	Intan Wulan Sari	√				
16.	Khikmatun Khasanah		√			
17.	Kholida Firdausiya	√				
18.	Lilik Nur Indah	√				
19.	Lisa Alfina	√				
20.	Muh. Sukron Al					
21.	Muhammad Agung B	√				
22.	Muhammad Alfi Hasan	√				
23.	Muhammad Fikri	√				
24.	Muhammad Ghaitsulah		√			
25.	Muhammad Syarif	√				
26.	Nanda Musafar	√				
27.	Norma Ismiyati	√				
28.	Novita Khoirun N	√				
29.	Nur Naila Izza	√				
30.	Nur Salsabila	√				
31.	Nur Wakhid B. R	√				
32.	Pipit Rahmawati	√				
33.	Siti Nor Faizah		√			
34.	Tsabitna Mujtaba					

¹⁷Hasil Dokumentasi di kelas XII IPS 1, di kutip pada tanggal 2 September 2016

Keterangan :	Skor :
1. Mempresantasikan sangat baik	= 80-90 = A
2. Mempresentasikan baik	= 70-79 = B
3. Mempresentasikan kurang baik	= 60-69 = C
4. Mempresentasikan tidak lancar	= 50-59 = D
5. Tidak dapat mempresentasikan	= <50 = E

Berdasarkan hasil dokumentasi, ditemukan bahwa peserta didik kelas XII IPS 1 MA Darul Ulum Purwogondo Jepara menunjukkan 25 peserta didik memperoleh hasil diskusi dengan predikat “sangat baik” berada di interval 80 – 90. Sedangkan hanya 5 peserta didik memperoleh hasil diskusi dengan predikat “baik” di interval 70 – 79.

Evaluasi saat proses pembelajaran juga dilakukan pada akhir pembelajaran, dengan mengajukan pertanyaan singkat untuk ditujukan kepada peserta didik. Hal ini berguna untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang dipelajari atau diperoleh. Proses ini juga membantu guru dalam melakukan tindakan-tindakan lanjutan apabila masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi pada tujuan tertentu.

Hal ini menunjukkan respon peserta didik dalam menerima materi pembelajaran SKI dengan implementasi model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA. Darul Ulum Jepara pada tahun pelajaran 2016/2017 dikatakan berhasil.

Efektifnya implementasi model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA. Darul Ulum Jepara pada tahun pelajaran 2016/2017 ini dibuktikan dengan kelas terasa hidup, dalam meningkatkan kualitas dan kenyamanan peserta didik terdapat faktor yang membantu efektifnya pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara Nur Nailia Izza selaku peserta didik kelas XII IPS 1 mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan mengenai materi dengan menyelipkan cerita-cerita yang menarik dan peserta didik menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran. Maka saat proses pembelajaran di kelas banyak teman-teman yang merespon pembelajaran dan banyak yang bertanya mengenai materi yang diajarkan apabila tidak mengetahuinya.”¹⁸

Mengenai efektifnya pembelajaran tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI :

“Faktor-faktor yang selalu mendukung kelancaran proses pembelajaran selama ini yakni *pertama* dari diri peserta didik itu sendiri, jika peserta didik niat dalam belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah diterima dan dipahami serta guru yang menyampaikan materi juga nyaman untuk mengajar. *Kedua* guru, dari wawasan dan kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran bisa kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dan *ketiga* orang tua, pemberian motivasi dan arahan dari orang tua berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Serta adanya media seperti LCD proyektor, laptop, buku paket, LKS dan fasilitas internet di sekolah. Hal yang penting lainnya ialah antusiasme peserta didik yang cukup tinggi, rasa ingin tahu dalam mengikuti pembelajaran yang selalu saya usahakan interaktif dan inovatif hal ini juga tergantung karakteristik peserta didik masing-masing.”¹⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh Alfiatur Rahmaniah selaku peserta didik kelas XII IPS 1 mengatakan :

“Faktor pendukung itu berasal dari semangat siswa untuk belajar, jika siswa itu semangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran maka kita akan lebih mudah dalam memahami materi. Semangat siswa disebabkan oleh cara mengajar guru dalam menyampaikan materi menggunakan power point dan metode yang digunakan beragam. Serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.”²⁰

¹⁸Hasil wawancara dengan peserta kelas XII IPS 1 di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 04 September 2016 Pukul, 09:05 WIB

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

²⁰Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 10 September 2016 Pukul, 08:50 WIB

Abdullah Naufal selaku peserta didik kelas XII IPS 1 mengatakan:

“Faktor pendukungnya adalah suasana kelas yang kondusif. Jika kondisi kelas bersih dan nyaman, siswa merasa aman di dalam kelas, maka akan lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran.”²¹

Namun, dalam realita mengenai faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran, yang *pertama* tentang kondisi kelas yang bersih dan nyaman memang peneliti saat melakukan observasi kelas tersebut bersih dan nyaman, sehingga peserta didik kondisinya pada saat itu sangat kondusif. Yang *kedua* tentang fasilitas, dalam realitanya sudah memadai, tetapi dalam kegiatan pembelajaran saat peneliti melakukan observasi pendidik tidak memanfaatkan fasilitas yang ada seperti LCD proyektor, hanya menggunakan papan tulis dan spidol saja. Maka dari itu penggunaan fasilitas sarana dan prasarana kurang efektif. Yang *ketiga* mengenai peserta didik yang mampu atau tidak tentang menguasai pelajaran, saat melakukan observasi di kelas, banyak peserta didik yang antusias, hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, tidak ada peserta didik yang gaduh, bermain sendiri dan mengantuk. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menimbulkan umpan balik antara guru dan peserta didik.²²

Adanya faktor-faktor yang mendukung mampu membuat pembelajaran dengan implementasi model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara berjalan lancar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Adapun faktor penghambatnya, Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII menjelaskan :

“Faktor penghambat yang biasa muncul selama ini yakni banyak peserta didik yang belum aktif dalam mengajukan pertanyaan karena mereka masih merasa malu dan takut dalam menyampaikannya. Serta peserta didik yang enggan memberikan pendapat atau gagasan dan

²¹Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII IPS 1 di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 04 September 2016 Pukul, 08.45 WIB

²²Hasil Observasi di Kelas XII IPS 1 pada tanggal 21 Agustus 2016, pukul 08:30 WIB

ketidaksiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena konsentrasi peserta didik belum sepenuhnya berada di dalam kelas. Faktor penghambat di sini dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi internal dan segi eksternal. Dari segi internalnya yaitu dari diri peserta didik sendiri, terkadang peserta didik masih belum bisa memahami pelajaran. Dari segi eksternalnya itu anak setelah pulang sekolah terbawa lingkungan luar dan pembinaan sekolah kalah dengan lingkungan rumah.”²³

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Nanda Musyafar selaku peserta didik kelas XII IPS 1 mengatakan :

“faktor penghambat atau kendala yang sering dihadapi yaitu saat dijelaskan oleh guru ada siswa yang berisik dan bicara sendiri, karena mereka kurang siap dalam menerima pelajaran dan akibatnya mereka merasa jenuh dan bosan di dalam kelas waktu pembelajaran .”²⁴

Alfiatur Rahmaniayah selaku peserta didik kelas XII IPS 1 mengatakan:

“Faktor penghambat atau kendala ketika proses pembelajaran berlangsung yakni jika seorang murid sudah memahami pelajaran tetapi yang lainnya belum itu bisa menghambat proses pembelajaran selanjutnya. Serta yang menjadi faktor penghambat lainnya malas belajar, main HP, game, hal tersebut karena kurangnya pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja, jadi kita bebas bermain dan lalai dalam belajar. Sehingga keesokan harinya disuruh mengungkapkan gagasan dan pendapat mengenai materi pelajaran merasa sulit.”²⁵

Wawancara juga dilakukan dengan Nur Wahid Bagus Riyanto selaku peserta didik kelas XII IPS 1 mengatakan :

“Yang menjadi faktor penghambat adalah ada media televisi di rumah sangat menggoda untuk selalu menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam bentuk tugas rumah (PR), disamping itu di ikuti rasa malas yang seringkali muncul.”²⁶

²³Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

²⁴Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 10 September 2016 Pukul, 08:30 WIB

²⁵Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII IPA di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 10 September 2016 Pukul, 08:50 WIB

²⁶Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII IPS 1 di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 10 September 2016 Pukul, 09.10 WIB

Solusi dari faktor penghambat yang sering dihadapi di dalam kelas adalah kalau ada peserta didik yang berisik guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Dan Peserta didik yang tidak bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan faktor-faktor internal maupun eksternal berupa faktor rasa malas dalam dirinya, maka Bapak Mufid melakukan bimbingan disela-sela pembelajaran, ketika berkeliling ditengah-tengah peserta didik yang melaksanakan tugas. Beliau memberikan bimbingan serta masukan-masukan positif supaya peserta didik tersebut dapat kembali mengikuti pembelajaran secara aktif bersama-sama. Selain itu juga memberikan penjelasan ulang bagi peserta didik yang merasa belum paham terhadap beberapa materi.²⁷

Dari implementasi mengenai tentang efektif atau tidaknya suatu pembelajaran memang tergantung dari cara atau tehnik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam rencana pembelajaran, kondisi kelas dan kondisi peserta didik yang paling utama.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran SKI di MA. Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Salah satu yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan strategi, metode maupun model pembelajaran yang dipakai pendidik.

Dalam menyampaikan materi dengan cara yang tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan terasa monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal.

Pada dasarnya pembelajaran yang baik, seorang pendidik harus bisa memberikan pemahaman pada peserta didik. Tidak lain menggunakan model-model pembelajaran yang jitu, berawal dari sini model kooperatif diterapkan.

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Mufid selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul, 10:00 WIB.

Tidak banyak sekolah-sekolah yang menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran SKI, karena kebanyakan pendidik masih menggunakan model pembelajaran klasik sehingga sering terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan dan mereka pasif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu dalam menyampaikan materi pelajaran dibutuhkan model-model pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa pendidik mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, seorang pendidik bukan hanya dituntut memberikan pengetahuan pada peserta didik, namun pendidik juga dituntut agar menciptakan kondisi dan situasi yang menyenangkan proses pembelajaran berlangsung secara aktif.²⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4 – 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik secara heterogen. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.²⁹ Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran aktif, sebab peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan menciptakan kerja dalam kelompok dengan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.³⁰

Pembelajaran kooperatif diyakini dapat memberi peluang peserta didik untuk terlibat dalam diskusi, berfikir kritis berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Meskipun pembelajaran kooperatif memiliki peran aktif peserta didik, bukan berarti pengajar tidak

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al Gasindo, Bandung, 2011, hlm. 76

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm. 242

³⁰Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Rama Widiya, Bandung, 2013, hlm. 401

berpartisipasi. Sebab dalam proses pembelajaran pengajar berperan sebagai perancang fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif dan tidak dibatasi. Maksudnya peserta didik bebas mengeksplorasi segala sumber belajar yang ada disekitarnya dan interaksi dengan guru serta kawan-kawannya. Selain itu juga guru sebagai motivator dimana seorang guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi juga member motivasi yang baik kepada peserta didik. Maka diperlukan pola pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif atau yang bisa kita sebut dengan model pembelajaran.

Hal tersebut sesuai teorinya Wina Sanjaya menjelaskan bahwa guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar.³¹ E Mulyasa juga menjelaskan bahwa, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dan menggali berbagai potensi. Dalam rangka inilah perlunya kreatifitas guru agar mereka mampu mejadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik.³² Maka, tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik akan tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.

³¹*Ibid*, hlm. 139

³²*Op. Cit*, E Mulyasa, hlm. 42

2. Analisis Tentang Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Setiap manusia hidup di dunia pasti akan menemui masalah dalam hidupnya. Masalah tersebut mampu atau tidak mampu harus kita hadapi, maka dengan alasan tersebut kognitif harus ditanamkan ke anak sejak dini agar kelak menjadi manusia yang dapat mengatur dirinya sendiri dan dapat menyesuaikan hidup di lingkungan.

Kognitif adalah segala bentuk kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan berfikir atau berhubungan dengan kecerdasan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas otak. Menurut Muhibbin Syah kognitif sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah.³³ Proses berfikir di sini pasti dilakukan semua orang termasuk peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara ini memerlukan beberapa upaya yang harus dilakukan pendidik untuk menunjang keberhasilan, *pertama*, memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mampu mengikuti proses pembelajaran serta memberikan bimbingan dan arahan bagi peserta didik yang belum bisa memahami materi. Dengan adanya motivasi bertujuan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. *Kedua*, menyisipkan cerita-cerita yang menarik minat peserta didik dalam berfikir, sehingga kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dengan semenarik mungkin dapat membuat peserta didik lebih senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi yang dilakukan pendidik pada saat proses

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 66

pembelajaran berlangsung dengan mengamati siswa dalam pembelajaran. Sehingga bisa mengetahui tingkat pemahaman mereka.³⁴

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, memang sudah mengalami peningkatan hal itu bisa dilihat antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI, dengan mereka yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas lebih menyenangkan. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari adanya nilai hasil diskusi dengan rata-rata peserta didik memperoleh predikat “sangat baik” yang berada di interval 80 – 90.³⁵

3. Analisis Tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Munculnya kurikulum 2013 di sekolah menuntut peserta didik untuk bersifat aktif, kreatif, dan inovatif dalam sejarah kebudayaan Islam. Setiap peserta didik harus dapat memanfaatkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif akan terwujud dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pendidikan. Di samping itu, Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³⁶

Peserta didik yang aktif dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam akan membuat dirinya lebih kreatif sehingga akan lebih mudah memecahkan masalah sejarah kebudayaan Islam. Keaktifan siswa akan muncul bila guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya, mau mengemukakan ide-ide dan lain-lain.

³⁴Observasi di kelas XII IPS 1 pada tanggal 21 Agustus 2016, pukul 08:30 WIB

³⁵Hasil Observasi di kelas XII IPS 1 pada tanggal 21 Agustus 2016, pukul 08:30 WIB

³⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 172

Berdasarkan dengan realita yang ada model pembelajaran kooeratif pada mata pelajaran SKI memang sudah dilaksanakan, karena pembelajaran tersebut yang diajarkan guru di kelas sudah menekankan keaktifan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan peserta didik melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah dan guru memberikan pertanyaan pada waktu selesai diskusi dan peserta didik mampu merespon pertanyaan tersebut dengan baik. Dengan demikian peserta didik mampu memahami, menyerap dan mengingat pelajaran yang sedang berlangsung atau kemampuan kognitif peserta didik dapat terolah secara perlahan.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara dilaksanakan pendidik melalui 5 (lima) fase yang telah disebutkan sebelumnya, yakni :

Pertama, penyajian materi. Penyajian materi yang dilakukan pendidik dengan menjelaskan terlebih dahulu materi dunia Islam abad pertengahan secara global, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran. Jika peserta didik membutuhkan materi tambahan mereka bisa mengakses di internet dengan memanfaatkan wifi sekolah.

Kedua, pemberian tugas. Pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Contohnya mendiskusikan dan menganalisis permasalahan pada abad pertengahan, penyebab permasalahan, dampaknya serta cara mengatasinya.

Ketiga, diskusi. Diskusi yang dilakukan peserta didik disini agar mampu melatih kemampuan berfikir, karena siswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah yang ada dengan belajar kelompok, dan diselesaikan secara bersama-sama.

Keempat, pertanggungjawaban tugas. Tugas-tugas yang diberikan pendidik untuk kemudian di pertanggungjawaban peserta didik berupa presentasi, mengumpulkan lembar diskusi. Walaupun tugas diberikan secara berkelompok, namun pertanggungjawabannya tidak hanya secara berkelompok

tetapi setiap individu juga harus memberikan pertanggungjawaban secara bergantian sesuai intruksi pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik mendorong peserta didik untuk berani menerima tanggung jawab.

Kelima, refleksi. Refleksi atau umpan balik dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik setelah peserta didik menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan tugas dengan pemberian penguatan, menambahi atau mengurangi pemahaman peserta didik, menunjukkan bahwa pendidik menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran. Dan pada fase ini pendidik juga mengumumkan kelompok mana yang paling baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.³⁷

Proses pembelajaran dengan implementasi menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi atau penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara ternyata peserta didik lebih memahami mencermati dan merasa terbimbing terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sehingga pada waktu dilaksanakan diskusi kelompok peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dan hasil nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata banyak yang mendapat kategori “sangat baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara yang sebagian besar dilaksanakn secara berkelompok membuat peserta didik merasakan kemudahan. Pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik melalui diskusi juga mempermudah peserta didik memperoleh pemahaman yang bermakna untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan, sehingga bermanfaat bagi

³⁷Hasil Observasi di Kelas XII IPS 1 pada tanggal 21 Agustus 2016, pukul 08:30 WIB

mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang berkompeten dan bertinhkah laku yang mencerminkan keimanan kepada Tuhan. Secara kualitatif hasil belajar peserta didik secara keseluruhan setelah pendidik mengimplemnetasikan menerapkan model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara adalah sangat baik dan berjalan dengan efektif.³⁸

Langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara bisa dikatakan baik dan sesuai dengan teori yang ada , sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya. M Saekhan Mucith mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif seorang guru harus memiliki tiga kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yaitu :

a) Kemampuan merencanakan pengajaran.

Secara umum perencanaan dapat diartikan sesuatu yang akan dikerjakan dalam kurun waktu tertentu.³⁹ Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu membuat perencanaan secara baik agar guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengajaran, karena perencanaan pengajaran tersebut akan meudahkan guru dan peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu pengajaran sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk disampaikan dengan maksud mengingatkan, mendorong serta memotivasi belajar bagi peserta didik agar belajar menjadi lebih mudah.

b) Kemampuan melaksanakan proses pengajaran

Pelaksanaan proses pengajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas atau out put pendidikan. Maksudnya melalui proses pembelajaran akan mampu dilahirkan kualitas lulusan atau output pendidikan. Konsekuensinya pendidikan harus dilaksanakan secara

³⁸Hasil Observasi di Kelas XII IPS 1 pada tanggal 21 Agustus 2016, pukul 08:30WIB

³⁹M. Saekhan Mucith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm.101

tepat, ideal, dan proposional.⁴⁰ Oleh sebab itu, konsekuensi pendidik adalah mendesain memfasilitasi, dan mengkondisikan situasi agar dapat dijadikan sarana untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik.

c) Kemampuan mengevaluasi

Evaluasi adalah rangkaian terakhir dari proses pembelajaran artinya evaluasi atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran dari *input*, proses, dan *output*.⁴¹ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas atau pengalaman yang di dapat, dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.⁴²

Keberlangsungan implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara berjalan sangat efektif. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa sudah cukup sangat baik dan sesuai dengan apa yang dimaksud namun perlu diketahui sekali lagi bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara tidak seideal teori yang ada. Akan tetapi sudah ada upaya untuk melakukan perbaikan demi kesempurnaan.

Jika ditinjau dari pembelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara hasil ini masih belum seberapa, akan tetapi langkah menuju kesempurnaan tetap diusahakan dengan memaksimalkan faktor penunjang dan meminimalisir faktor penghambat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penggunaan

⁴⁰*Ibid*, hlm. 109

⁴¹*Ibid*, hlm. 118

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaktif Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 21

model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI, dilihat dari segi internalnya yaitu :

- 1) Bersal dari tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan
- 2) Rasa senang peserta didik dalam diskusi dan saling mengungkapkan gagasan serta pendapatnya
- 3) Minat peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif
- 4) Rasa keingin tahuan peserta didik yang tinggi terhadap materi pembelajaran.
- 5) Sosialisasi dengan terjalin baik antara peserta didik dengan teman, keluarga dan juga masyarakat.
- 6) Kepercayaan diri yang baik
- 7) Kreativitas peserta didik
- 8) Pencapaian prestasi belajar oleh peserta didik serta motivasi intrinsik untuk benar-benar mengetahui ajaran Islam

Sedangkan jika di lihat dari faktor eksternalnya meliputi :

- 1) Pendidik yang memiliki sikap terbuka dan humoris, mudah bergaul dengan siswa, memberikan keteladanan, melakukan pendidikan karakter seperti melihat tingkah laku peserta didik di luar jam pembelajaran untuk diingatkan jika belum tepat
- 2) Kreativitas pendidik
- 3) Semangat dan mootivasi belajar dari keluarga dan pendidik
- 4) Fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran seperti LCD proyektor, laptop dan buku pendamping belajar peserta didik
- 5) Pengertian dari orang tua serta tingkat pendidikan orang tua yang tinggi bentuk komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik yang akan membantu proses penyelesaian tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun yang dapat mempengaruhi peserta didik secara emosional ketika proses pembelajaran

- 6) Bentuk kehidupan masyarakat terkait yang mendukung proses pelaksanaan tugas oleh peserta didik

Adapun faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri siswa sendiri, malas belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor *eksternalnya* berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerja, sehingga anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas belajar itu semua sesuai teori yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :⁴³

- a) Kesehatan dan cacat tubuh
- b) Intelegensi (kecerdasan)
- c) Bakat dan minat
- d) Kematangan (kesiapan)
- e) Motivasi
- f) Kelelahan
- g) Perhatian dan sikap (perilaku)

2. Faktor Ekstrenal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Yang meliputi tiga hal antara lain:

- a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Lingkungan keluarga yang dapat

⁴³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2010, hlm. 54

mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain :⁴⁴

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
 - 2) Menjamin kehidupan emosional anak
 - 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
 - 4) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak
- b) Faktor sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini terdiri atas :⁴⁵

- 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Pelajaran dan waktu sekolah
 - 7) Keadaan gedung dan tugas mengajar
- c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pendidikan di dalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak yang terdiri atas :⁴⁶

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Teman Bergaul
- 3) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan teori yang ada maka hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

⁴⁴Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 92

⁴⁵Ibid, hlm. 93

⁴⁶Ibid, hlm 69-70

a. Faktor Internal

Pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar harus dapat diikuti secara maksimal. Dalam proses pembelajaran pasti ada hal yang menghambat dari faktor internalnya seperti, egoisme peserta didik, ketidak siapan atau ketidak matangan peserta didik menerima tugas yang sulit, serta peserta didik yang terganggu terhadap kesehatan mata dan telinga sehingga peserta didik harus memakai kaca mata untuk membantu penglihatannya agar jelas.

b. Faktor eksternal

Penghambat proses pembelajaran pada faktor eksternal yaitu penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga atau peserta didik sendiri seperti televisi, game, HP. Peserta didik yang mempunyai masalah dengan keluarga sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya, kurangnya pemberian motivasi, pengertian dan komunikasi dari keluarga. Kemudian terkadang ada pemadaman listrik dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal dan koneksi jaringan internet yang lodingnya lama.

Dengan berbagai macam faktor pendukung maupun penghambat, penulis beranggapan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara sangat efektif untuk diterapkan. Ini dapat dilihat:

1. Terciptanya hubungan yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik.
2. Terciptanya lingkungan yang kondusif.
3. Antusias peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran.
4. Semangat para peserta didik tidak pantang menyerah menghadapi perbedaan para peserta didik.
5. Suasana pembelajaran yang dikembangkan menjadi sangat menyenangkan dan bebas dari tekanan dan keterpaksaan.

6. Situasi kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik aktif berfikir, melakukan petualangan belajar yang menyenangkan.
7. Suasana tata ruang, setting kelas yang menyenangkan sehingga anak merasa betah dan nyaman dalam melakukan aktivitas belajar.
8. Sikap percaya diri dari seorang pendidik akan kemampuannya untuk mengajar.
9. Mengoptimalkan kemampuan dan prestasi anak di kelas maupun di luar kelas yang berkemampuan tinggi, sedang maupun kemampuan rendah.
10. Adanya perbaikan dan peningkatan keterampilan serta kemampuan guru dalam menyiapkan dan menyusun rancangan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengembangkan perlakuan (*treaments*) khusus untuk peserta didik yang memiliki karakteristik kemampuan berbeda.
11. Peserta didik dilatih untuk mematuhi peraturan, kesepakatan dalam sebuah kegiatan belajar sehingga peserta didik akan menanamkan rasa tanggung jawab apa yang dilakukan.

